

**BENTUK–BENTUK PERMINTAAN SOPAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA KADIPANG
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

Fifi Feronika Datukramat

17091202182

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**BENTUK–BENTUK PERMINTAAN SOPAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA KaidIPANG
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Fifi Feronika Datukramat
Dr. Jultje A. J. Rattu, S.S., M.Mktg
Dra. Theresia M.C. Lasut, M.Hum**

ABSTRACT

This research is entitled “Forms of Polite Request in English and Kaidipang Language: A Contrastive Analysis”. The problems in this research namely what are the forms of polite requests used in English and Kaidipang Language and what are the similarities and differences in the forms of polite requests between these two languages. The aims are to identify and classify the forms of polite requests in English and Kaidipang Languages and analyze the similarities and differences in the forms of polite requests between these two languages. The theories used in this research are taken from Leech (1983) and Lado (1971). The method used is descriptive, The whole data were collected by doing library and field research. Based on the results of this research, polite requests in English and Kaidipang language have some similarities and differences. Both languages have polite forms. Besides that, the difference between the two languages is in the structure and forms of sentences.

— **Keywords : Polite Request, English and Kaidipang Language, Contrastive Analysis**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budaya merupakan prestasi manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya. Budaya adalah keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor 1988).

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi (Rika Ningsi dkk, 2020: 159) Manusia tidak akan lepas dari proses penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan karena bahasa memiliki peran sebagai penyampai pesan dari satu manusia ke manusia lainnya. Dalam berkomunikasi, pengguna bahasa juga harus dapat memilih bahasa yang digunakan dalam interaksi untuk menghindari konflik antara penutur dan lawan bicara.

Penulis meneliti salah satu aspek linguistik yaitu pragmatik. Pragmatik adalah cabang linguistik yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan cara orang menghasilkan dan memahami makna melalui bahasa. Pragmatik adalah makna kontekstual dan digunakan dalam dialog, praanggapan, dan implikatur. Pragmatik dapat didefinisikan sebagai studi tentang cara ucapan memiliki makna dalam situasi (Leech, 1983, hal. x). Leech (1983: 6) menambahkan bahwa pragmatik tidak hanya didasarkan pada sesuatu yang dikatakan seseorang, tetapi cara orang menghasilkan dan mentransferkannya ke dalam percakapan, misalnya: "*Maukah Anda berfoto dengannya?*" Pembicara meminta lawan bicara untuk membantunya mengambil gambar. Tuturan ini ditandai dengan *Would* sebagai tanda kesantunan.

Dalam penelitian ini fokus utamanya pada bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang Bahasa Kaidipang merupakan bahasa yang terdapat di wilayah Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Kecamatan Kaidipang memiliki 15 desa yaitu Desa Boroko, Bigo, Kuala, Pontak, Inomunga, Solo, Komus II, Boroko Timur, Kuala Utara, Boroko Utara, Bigo Selatan, Inomunga Utara, Komus II Timur, Soligir, dan Gihang. Bahasa Kaidipang digunakan oleh sebagian masyarakat di Kecamatan Kaidipang khususnya di Desa Pontak untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian berada di kecamatan Kaidipang khususnya di Desa Pontak. Alasan penulis memilih judul ini ialah karena tingkat penggunaan bahasa yang lebih tinggi dan penutur Bahasa Kaidipang sangat menjunjung tinggi nilai kesantunan dalam percakapan sehari-hari.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang?
2. Apa persamaan dan perbedaan bentuk permintaan sopan antara kedua bahasa tersebut?

Tujuan Penelitian

Adapun menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan bentuk permintaan sopan antara kedua bahasa tersebut

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik, khususnya di bidang pragmatik.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan referensi kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bentuk- bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan bahasa daerah di Indonesia.

Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Leech (1983) dan Lado (1971). Leech (1983:131) menyatakan bahwa kesantunan dapat dibedakan atas kesantunan absolut dan relatif. Absolut adalah skala atau seperangkat skala yang

memiliki kutub positif dan kutub negatif yang artinya ada ilokusi yang tidak sopan (misalnya perintah) dan ada ilokusi yang dasarnya sopan (seperti tawaran); sehingga fungsi kutub positif untuk menciptakan ilokusi sopan santun menjadi sesopan mungkin sedangkan kutub negatif berfungsi untuk mengurangi ketidaksopanan ilokusi. Relatif adalah sopan santun yang mengandung makna relatif dengan norma atau perilaku yang dianggap sebagai tipe situasi tertentu.

Bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris ditandai dengan kata *could*, *would you*, *would like to*. Leech (1983: 108) dan Lado (1971: 89-91) menyatakan bahwa sopan yang sifatnya meminta petutur untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dapat dinyatakan dengan menggunakan penanda sopan *could* dan *would* dengan contoh sebagai berikut:

1. *Would you please +Infinitive...?*
Contoh: *Would you please help me?*
2. *Could you please +Infinitive...?*
Contoh: *Could you please leave the room?*
3. *Would you mind + -Ing Form...?*
Contoh: *Would you mind taking picture with her?*
4. *Would you like to +Infinitive...?*
Contoh: *Would you like to join our team?*

Lado (1971:112) yang menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu metode untuk membandingkan dan mengontraskan dua bentuk bahasa yang berbeda untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki (Nazir, 2005:54). Metode dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis telah membaca buku bahasa kaidipang, buku pragmatik, jurnal, mencari informasi di website, dan membaca skripsi di perpustakaan, serta memahami beberapa teori untuk mendapatkan teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini, terutama bentuk-bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang. Mencari orang yang bersedia menjadi informan dan menghubungi informan yang bersedia.

2. Pengumpulan Data

Data berupa permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dikumpulkan melalui buku pragmatik, website, dan skripsi tentang permintaan sopan yang telah dipelajari sebelumnya, sedangkan data dalam Bahasa Kaidipang dikumpulkan dengan melakukan wawancara dengan penutur asli Bahasa Kaidipang yang berusia 45-60 tahun yang tinggal di Desa Pontak Kecamatan Kaidipang. Ada empat informan dua pria dan dua wanita. Mereka berprofesi sebagai nelayan, petani, dan ibu rumah tangga yang masih menguasai Bahasa Kaidipang yang baik, benar, dan efektif.

Wawancara dilakukan pada siang hari dari pukul 10.30 sampai selesai. Metode wawancara ialah penutur bertanya tentang bentuk kalimat yang ada hubungannya dengan bentuk permintaan sopan yang telah disiapkan dalam Bahasa Indonesia dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Kaidipang. Jawaban dari lawan bicara kemudian ditulis di atas kertas. Data Bahasa Kaidipang yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan menjadi dua bentuk permintaan sopan yaitu permintaan sopan positif dan permintaan sopan negatif yang dikemukakan oleh Leech.

3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan kemudian dikontraskan dan dianalisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan dengan menggunakan metode kontrastif Lado.

BENTUK PERMINTAAN SOPAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA KAIDIPANG

1. Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris

Bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dinyatakan dengan penanda sopan seperti *could* and *would* (Lado 1971) dalam beberapa cara yang berbeda. Data dalam Bahasa Inggris bersumber dari (<https://www.CrownacademyEnglish.com/polite-request-English/>). Di bawah ini merupakan singkatan dari BP = *Bentuk Permintaan*. BPos = *Bentuk Positif*. BNeg = *Bentuk Negatif* Dan BPS = *Bentuk Permintaan Sopan*.

A. Bentuk Permintaan Sopan dengan Penanda ‘*Could*’

Bentuk permintaan sopan positif ini menggunakan pola sebagai berikut :

Could you please + Infinitive...?

Contoh :

BP. *Leave the room*

‘Tinggalkan ruangan’

BPos. *Please leave the room*

Tolong tinggalkan ruangan

BPS. *Could you please leave the room?*

‘Dapatkah kamu meninggalkan ruangan?’

Bentuk permintaan sopan negatif ini menggunakan pola sebagai berikut:

Could you please + not + to infinitive...?

Contoh :

BP. *Don't talk to me*

‘Jangan berbicara dengan saya’

BNeg. *Please don't talk to me*

‘Tolong jangan berbicara dengan saya’

BPS. *Could you please not talk to me?*
'Dapatkah kamu tidak berbicara dengan saya?'

B. Bentuk Permintaan Sopan dengan Penanda 'Would'

Bentuk permintaan sopan positif ini menggunakan pola sebagai berikut :

Would you please + infinitive...?

Contoh :

BP. *Help me*
'Bantu saya'

BPos. *Please help me*
'Tolong bantu saya'

BPS. *Would you please help me?*
'Sudikah kamu membantu saya?'

Bentuk permintaan sopan negative ini menggunakan pola sebagai berikut:

Would you please + not + infinitive..?

Contoh :

BP. *Don't be late*
'Jangan terlambat'

BNeg. *Please don't be late*
'Tolong jangan terlambat'

BPS. *Would you please not be late?*
'Bisakah kamu tidak terlambat?'

Bentuk Permintaan sopan positif ini menggunakan pola sebagai berikut :

Would you mind + -ing form...?

Contoh :

BP. *Pass me the sugar*
'Berikan aku gula'

BPos. *Please pass me the sugar*

‘Tolong berikan aku gula’

BPS. *Would you mind passing me the sugar?*

‘Keberatankah kamu memberikan saya gula?’

Bentuk Permintaan sopan negatif ini menggunakan pola sebagai berikut :

Would you mind + not + -ing form...?

Contoh :

BP. *Don't give me her address*

‘Jangan berikan kepada saya alamatnya’

BNeg. *Please don't give me her address*

‘Tolong jangan berikan kepada saya alamatnya’

BPS. *Would you mind not giving me her address?*

‘Keberatankah anda untuk tidak memberi saya alamatnya?’

Bentuk Permintaan sopan ini menggunakan pola sebagai berikut :

Would you like to + infinitive...?

Contoh :

BP. *Let's join our team*

‘Ayo bergabung dengan tim kami’

BPS. *Would you like to join our team?*

‘Maukah kamu bergabung dengan tim kami?’

2. Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Kaidipang

A. Bentuk Permintaan Sopan Positif yang Ditandai dengan Penanda “Mokoboli”

Bentuk permintaan sopan positif menggunakan pola sebagai berikut :

‘Mokoboli + kata ganti orang + kata kerja...?’

Contoh :

Penutur meminta petutur untuk mengangkat *video call* dari ibunya

BP. *Tindakako video call onggomai keininamu*

Tindakako = angkatlah

onggomai = dari

keininamu = ibumu

‘Angkatlah *video call* dari ibumu’

BPos. *Tulungo tindakako video call onggomai keininamu*

Tulungo = tolong

tindakako = angkat

onggomai = dari

keininamu = ibumu

‘Tolong angkat *video call* dari ibumu’

BPS. *Mokoboli ike monindako video call onggomai keininamu?*

Mokoboli = dapatkah

ike = kamu

monindako = mengangkat

onggomai = dari

keininamu = ibumu

‘Dapatkah kamu mengangkat *video call* dari ibu mu?’

B. Bentuk Permintaan Sopan Positif yang Ditandai dengan Penanda “*Moboli*”

Bentuk permintaan sopan positif ini menggunakan pola sebagai berikut :

‘*Moboli + kata ganti orang + kata kerja...?*’

Contoh :

Penutur meminta petutur untuk merapikan pakaian

BP. *Atorupamako lamungo*

Atorupamako = rapikan

lamungo = pakaian

‘Rapikan pakaian itu’

BPos. *Tulungo atorupamako lamungo*

Tulungo = tolong

atorupamako= rapikan

lamungo= pakaian

'*Tolong rapikan pakaian*'

BPS. *Moboli ike moatorupamako lamungo?*

Moboli= maukah

ike= kamu

moatorupamako= merapikan

lamungo= pakaian

ito= itu

'Bolehkah kamu merapikan pakaian itu?'

C. Bentuk Permintaan Sopan Negatif yang Ditandai dengan Penanda "Bie"

Bentuk permintaan sopan negatif menggunakan pola sebagai berikut :

'*Bie + kata ganti orang + kata kerja...?*'

Contoh:

Penutur meminta petutur untuk tidak tidur diruang tamu

BP. *Bie mo berendi ko tambato no tamu*

Bie = jangan

mo berendi = tidur/istirahat

ko = di, ke.dll

tambato = ruangan/tempat

no = kata tambah

tamu = tamu

'*Jangan tidur di ruang tamu*'

BNeg. *Tulungo bie mo berendi ko tambato no tamu*

Tulungo = tolong

bie = Jangan

mo berendi = tidur/istirahat

ko = di, ke.dll

tambato = ruangan/tempat

no = kata tambah

tamu = tamu

‘Tolong jangan tidur di ruang tamu’

BPS. *Moboli ike bie mo berendi ko tambato no tamu?*

Moboli = bisakah

ike = kamu

bie = Jangan

mo berendi = tidur/istirahat

ko = di, ke.dll

tambato = ruangan/tempat

no = kata tambah

tamu = tamu

‘Bisakah kamu tidak tidur di ruang tamu?’

D. Bentuk Permintaan Sopan Positif yang Ditandai dengan Penanda “Meebugu”

Bentuk permintaan sopan positif yang menggunakan pola sebagai berikut :

‘*Meebugu + kata ganti orang + kata kerja...?*’

Contoh :

Penutur meminta petutur untuk berwisata ke pantai

BP. *Mairu mopasiaho ko pintharu*

Mairu = ayo

mopasiaho = berwisata

ko = ke

pintharu = pantai

‘Ayo berwisata ke pantai’

BPS. *Meebugo ike mopasiaho ko pintharu*

Meebugo = maukah

ike = kamu

mopasiaho = berwisata

ko = ke

pintharu = pantai

‘Maukah kamu berwisata ke pantai?’

ANALISIS KONTRASTIF BENTUK PERMINTAAN SOPAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA KaidIPANG

Setelah mendeskripsikan bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang ditemukan persamaan dan perbedaannya. Di bawah ini adalah persamaan dan perbedaan bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang :

1 Persamaan

Bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang mengandung makna menyuruh, meminta, mengajak, dan perintah larangan.

Bahasa Inggris

Berikut ini terdapat contoh permintaan sopan dalam Bahasa Inggris :

1. *Could you please move this box?*
‘Dapatkah kamu memindahkan kotak ini?’
2. *Could you please not smoke?*
‘Dapatkah kamu tidak merokok?’
3. *Would you please help me?*
‘Sudikah kamu membantu saya?’
4. *Would you please not be late?*
‘Bisakah kamu tidak terlambat?’
5. *Would you mind passing me the sugar?*
‘Keberatankah kamu memberikan saya gula?’

6. *Would you mind not giving me her address?*

‘Keberatankah kamu untuk tidak memberi saya alamatnya?’

7. *Let's try this chocolate bar*

‘Ayo coba sebatang coklat ini’

Bahasa Kaidipang

Berikut ini diberikan contoh permintaan sopan dalam Bahasa Inggris:

1. *Mokoboli ike mo bayaru binoli tepatia waktu?*

‘Dapatkah kamu membayar hutang tepat waktu?’

2. *Moboli ike mopoisiko suarania televisi?*

‘Bisakah kamu mengecilkan suara TV?’

3. *Moboli ike bie mogoparu mokasaru?*

‘Bisakah kamu tidak berbicara kasar?’

4. *Meebugu ike morojiki buburia manuko?*

‘Maukah kamu makan bubur ayam?’

2 Perbedaan

Perbedaan bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang yaitu dapat dilihat dari segi bentuk, dalam Bahasa Inggris terdapat tujuh bentuk permintaan sopan sedangkan dalam Bahasa Kaidipang terdapat empat bentuk permintaan sopan, baik itu bentuk positif maupun negatif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang, ditemukan bentuk permintaan sopan santun positif dan negatif. Bentuk positif digunakan oleh pembicara untuk meminta pendengar melakukan apa yang diinginkan oleh pembicara, sedangkan bentuk negatif digunakan untuk tidak melakukan sesuatu yang diinginkan oleh pembicara.

Adapun persamaan-persamaan bentuk permintaan sopan pada Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang ialah sebagai berikut:

1. Bentuk permintaan yang sopan pada kedua bahasa tersebut masing-masing memiliki penanda sopan.
2. Bentuk permintaan yang sopan dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Kaidipang mengandung makna menyuruh, memerintah, mengajak, dan perintah larangan.

Perbedaan-perbedaan bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang, yaitu:

Bentuk kalimat 'permintaan sopan' pada Bahasa Inggris mempunyai tujuh penanda sopan yaitu *Would you, Could you, Would you not, Could you not, Would you mind, Would you mind not, Would you like*, sedangkan pada Bahasa Kaidipang memiliki empat penanda kesopanan yaitu *Moboli, Meebugu, Mokoboli, dan Bie*.

Saran

Penulis mengharapkan agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai bentuk-bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaidipang. Penelitian ini masih jauh sempurna dan masih terdapat banyak hal yang belum dikaji. Disarankan agar hal-hal yang belum sempat diteliti tersebut dapat ditindaklanjuti oleh peneliti lainnya sehingga dapat memperkaya informasi kosakata tentang bahasa daerah khususnya Bahasa Kaidipang. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew. 2018. Crown Academy of English. Available (<https://www.CrownacademyEnglish.com/polite-request-English/>)
- Awal dkk.2022. Maxim Kesopanan dalam Tindak Tutur Remaja di Romang Lompoan Kecamatan Bonto Maranu Kabupaten Gowa. *Artikel Konsepsi*. No 10(4). 313-321
- Babay, Murianto.2016. *Kamus Percakapan Sehari-hari Bahasa Kaidipang Besar (Keidupa-Bulangita)*. Jakarta : Boroko Harbour.
- Blumenthal, A. 1940. "A New Definition of Culture". *American Anthropologist*, 571-586.

- Burnett Tylor, Edward. 1988. *Wayang, Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Crystal, David. 1980. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Oxford: Blackwell.
- Chomsky, Noam. 1957. *Syntactic Structure*. Paris: Mouton Publisher.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Colle, A. T. 2020. "A Contrastive Analysis of English and Buginese Declarative Sentences Pattern". *Journal of Advanced English Studies*, Vol 3, No.1, 16-23.
- Delta. 2019. "Prinsip-Prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo. Suatu Kajian Konrastif". Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Efendi. 2022. "Orang-Orang Biasa" Karya Andrea Hirata. *Artikel Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 17(3).
- Fisiak, Jacek. 1981. *Languages; Contrastive Linguistics; Study and Teaching*. New York: Pergamon.
- Gaynor, F. 1954. *A Dictionary of Linguistics*. New York: Phsophysical Library.
- Hitijahubessy. 2019. Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Antara Sesama Penutur Ambon. *Gramatikal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* 7 (1), 10-15
- Kasher, A. 1998. *Pragmatics. Speech Act Theory and Particular Speech Act*. New York: TJ International Ltd.